

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai persamaan regresi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penolakan terhadap hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini didasarkan hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon (X1) tidak memiliki dampak signifikan, ditandai oleh arah koefisien negatif sebesar -0,231 dan nilai signifikannya 0,342 ( $0,342 > 0,05$ ). Hasil ini mencerminkan karakteristik pelaku pasar modal di Indonesia yang belum mengintegrasikan laporan emisi karbon sebagai indikator krusial dalam strategi investasi. Investor mengansumsikan bahwa implementasi pengungkapan lingkungan ini memerlukan biaya tinggi yang tidak sebanding dengan tingginya pengembalian bagi perusahaan, yang pada akhirnya memberikan sentimen negatif terhadap penilaian nilai perusahaan secara keseluruhan.
2. Hasil analisis melalui uji t parsial membuktikan bahwa variabel inovasi hijau (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Validitas hipotesis kedua (H2) ini didukung oleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,445 serta nilai signifikannya 0,022 berada di bawah tingkat signifikansi. Melalui adopsi proksi nilai perusahaan periode ( $Y_{t+1}$ ), penelitian ini memperlihatkan bahwa

apresiasi pasar memerlukan waktu untuk menganalisa informasi terkait program lingkungan korporasi. Konsistensi perusahaan dalam mengintegrasikan operasional berbasis lingkungan dinilai oleh para pemegang modal sebagai bentuk keunggulan kompetitif jangka panjang. Sinyal positif ini meningkatkan kepercayaan pasar yang secara bertahap memicu kenaikan harga saham dan nilai perusahaan di waktu mendatang.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran**

### **5.2.1 Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian lainnya, penelitian ini pun tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu mendapat perhatian dan pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil yang diperoleh, antara lain sebagai berikut.

1. Keterbatasan ukuran sampel dalam studi ini dipengaruhi oleh rendahnya transparansi lingkungan di Indonesia, di mana sebanyak 136 korporasi manufaktur terpaksa dikeluarkan dari daftar pengamatan karena tidak menyajikan informasi terkait emisi karbon. Minimnya urgensi pemangku kepentingan industri dalam melakukan pengungkapan tersebut berdampak pada kuantitas sampel yang berhasil dihimpun. Konsekuensinya, keterbatasan jumlah sampel ini dapat memengaruhi tingkat akurasi dan representasi temuan penelitian terhadap karakteristik populasi secara makro.
2. Penelitian ini pada hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) hanya dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 4.8%, dan sisa persentasenya 95,2% diuraikan oleh aspek lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi penelitian ini. Rendahnya nilai  $R^2$  mengindikasikan bahwa adanya variabel-

variabel lain di luar model yang memiliki kontribusi jauh lebih besar menjelaskan pergerakan nilai perusahaan yang tidak tercakup dalam ruang lingkup penelitian ini. Konsekuensinya, cakupan temuan dalam studi ini belum mampu memberikan konseptualisasi yang bersifat komprehensif, sehingga aspek tersebut diposisikan sebagai salah satu keterbatasan dalam pengujian empiris ini. Oleh sebab itu, penelitian yang akan datang disarankan untuk memperkaya cakupan variabel independen guna menghasilkan model yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat ketepatan yang lebih tinggi terhadap nilai perusahaan.

3. Kualitas serta kelengkapan basis data dalam studi ini sepenuhnya bersandar pada tingkat akurasi publikasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sampel. Sebagai konsekuensi dari penggunaan data sekunder, kedalaman analisis terhadap variabel inovasi hijau dan pengungkapan emisi karbon dibatasi oleh sejauh mana korporasi secara konsisten dan terbuka menyajikan informasi non-keuangan tersebut dalam rilis resmi periodik mereka.
4. Penggunaan *Tobin's Q* pada periode  $t+1$  dengan data kuartal 4 tahun berikutnya menciptakan jarak waktu yang cukup jauh antara pengungkapan emisi karbon dan inovasi hijau dengan pengukuran respon pasar. Jarak ini membuka peluang masuknya variabel pengganggu seperti perubahan kondisi makroekonomi dan sentimen pasar yang tidak terkontrol dalam model, sehingga pengaruh yang terukur tidak dapat sepenuhnya diatribusikan kepada variabel independen yang

diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data kuartal 1 atau kuartal 2 tahun  $t+1$  agar jarak waktu lebih proposional.

### 5.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapati sejumlah saran yang dapat dijadikan bahan komparasi bagi penelitian selanjutnya.

1. Mempertimbangkan penggunaan sektor industri lain sebagai objek penelitian yang memiliki kontribusi pengungkapan emisi karbon lebih besar dan dampak lingkungan yang lebih signifikan, sehingga hasil penelitian dapat lebih tergeneralisasi dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Memperluas variabel independen yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan dapat meningkat.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan data nilai perusahaan yang diproksikan Tobin's Q pada periode yang lebih dekat dengan periode pengungkapan variabel independen, misalnya menggunakan data kuartal 1 atau kuartal 2 tahun  $t+1$ , sehingga jarak waktu antara sinyal yang dikirimkan perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon dan inovasi hijau dengan pengukuran respons pasar lebih proporsional dan hasil yang diperoleh dapat lebih akurat mencerminkan hubungan kausal yang sesungguhnya tanpa terkontaminasi variabel pengganggu sepanjang tahun berjalan.

### 5.3 Implikasi

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat sejumlah implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

#### 1. Implikasi Teoretis

Pendekatan melalui teori sinyal, studi ini berhasil memetakan bahwa tidak semua informasi lingkungan direspon dengan cara yang sama oleh pelaku pasar di Indonesia. Komitmen konsisten perusahaan manufaktur dalam mengadopsi inovasi hijau berhasil diposisikan sebagai instrumen pemberi sinyal kredibel yang meningkatkan apresiasi investor terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, konfirmasi empiris bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan menunjukkan anomali terhadap asumsi dasar teori sinyal. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan adanya asimetri pemahaman di kalangan investor yang belum memprioritaskan isu emisi karbon dalam analisis portofolio mereka. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi teoritis berupa batasan kontekstual penerapan *signalling theory* pada ekosistem pasar modal di Indonesia.

#### 2. Implikasi Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan manufaktur bahwa penerapan dan pengungkapan strategi inovasi hijau secara konsisten dalam aktivitas bisnis merupakan langkah strategi yang tepat untuk memperkuat dan meningkatkan persepsi positif nilai perusahaan di mata investor, sehingga perusahaan disarankan untuk terus

mengembangkan teknologi dan proses produksi yang ramah lingkungan serta mengungkapkannya secara transparan melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan sebagai bentuk komitmen terhadap ketahanan perusahaan dalam jangka panjang.

b. Bagi Investor

Temuan dalam penelitian ini memberikan sinyal penting bagi para investor bahwa aktivitas inovasi hijau merupakan determinan berharga dalam menentukan arah kebijakan investasi. Praktik bisnis berbasis lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha sekaligus menciptakan daya saing jangka panjang yang bermuara pada peningkatan nilai perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, investor disarankan untuk melakukan penyesuaian dalam model penilaian aset guna memitigasi risiko dan mengoptimalkan estimasi imbal hasil.

c. Bagi Penelitian selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya. Melalui acuan ini, kajian masa depan diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan memperluas variabel independen yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan dan memperluas cakupan sampel tidak hanya sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.